

**OPTIMALISASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SISWA  
MELALUI MEDIA *KINETIC SAND* DI TK BAHRUL ULUM  
BANGOREJO BANYUWANGI**

Jon Iskandar Bahari<sup>1</sup>, Umi Nurul Hamidah<sup>2</sup>

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: [1jon.bahari@gmail.com](mailto:jon.bahari@gmail.com) , [2umirosyadi8775@gmail.com](mailto:umirosyadi8775@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study is to optimize students' fine motor skills during the covid-19 pandemic and through kinetic sand media and know supporting factors and inhibitors in optimizing students' fine motor skills during the covid-19 pandemic through kinetic sand media in Bahrul Ulum Kindergarten Purwodadi Village Bangorejo Banyuwangi Regency. This type of research uses descriptive qualitative research. The objects of this research are the principal, class A teacher, group A student and student guardian at Bahrul Ulum Kindergarten Purwodadi Village Bangorejo District Banyuwangi. Research data is collected through observation methods, documentation, and interviews. Data analysis techniques use the Miles and Huberman models. As for the validity of the data using The Triangulation Source. The result of this research is to optimize students' fine motor skills through kinetic sand media in the pandemic period as follows: 1) planning: a teacher must involve the student guardian to the maximum especially in the pandemic period, especially in planning learning (RPPH and RPPM), 2) implementation: the teacher must explain to the student guardian regarding the mentoring process so that the assistance carried out by the student guardian can be maximized, 3) Evaluation can be carried out during learning by preparing instructions. The supporting factors in this study are: antuasias guardians of students and students who are high in learning and media can be obtained easily. The inhibiting factor is that not all student guardians have a special base during media use, so during sand play will be scattered and the child is not focused during play.*

**Keywords:** Early Childhood Fine Motor Skills, Kinetic Sand Media

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa di masa pandemi covid-19 dan melalui media kinetic sand dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa di masa pandemi covid-19 melalui media kinetic sand di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas kelompok A, siswa kelompok A dan wali siswa di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Data penelitian*

dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Adapun keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber. Hasil Penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa melalui media kinetic sand di masa pandemi sebagai berikut: 1) perencanaan: seorang guru harus melibatkan wali siswa secara maksimal terlebih dimasa pandemi, khususnya dalam merencanakan pembelajaran (RPPH dan RPPM), 2) pelaksanaan: guru harus menjelaskan kepada wali murid terkait proses pendampingan sehingga pendampingan yang dilakukan oleh wali siswa dapat maksimal, 3) evaluasi bisa dilaksanakan selama pembelajaran dengan menyiapkan instrumen. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini adalah: antusiasme wali siswa dan siswa yang tinggi saat pembelajaran dan media bisa diperoleh dengan mudah. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak semua wali siswa memiliki alas khusus selama penggunaan media, sehingga selama bermain pasir akan berserakan dan anak tidak fokus selama bermain.

**Kata kunci:** Motorik Halus AUD, Media Pasir Kinetik

Accepted: January 15 2022	Reviewed: January 17 2022	Published: February 10 2022
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

## A. Pendahuluan

Membahas tentang dunia pendidikan, tentu pendidikan anak usia dini (baca: TK atau RA) adalah pendidikan pertama bagi seorang anak di dunia pendidikan formal. Pada anak usia ini, anak membutuhkan stimulus bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dijelaskan lebih konkrit di dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut (Mulyasa, 2012) dijelaskan Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu usaha dalam memberikan simulasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan yang tepat bagi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus, perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan yang dialami seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis. Dari dua penjelasan tentang anak usia dini di atas dapat dijelaskan bahwasanya anak usia

dini merupakan usaha pembinaan terhadap anak usia 0-6 tahun untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini baik secara jasmani dan rohani dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Membahas tentang pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan potensi dan perkembangan peserta didik tentu peran Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai tempat pendidikan anak usia dini yang ada di jalur pendidikan formal tidak bisa dianggap remeh, karena pendidikan TK didirikan sejak awal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar bagi anak usia 5-6 tahun agar lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa. Pada fase ini anak mengalami perubahan berupa pertumbuhan dan perkembangan baik secara aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Menurut (Latif, Zuhairina, & Afandi Muhammad, 2014) Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan secara khususnya adalah *pertama*, Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah sertamencintai sesamanya. *Kedua*, Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. *Ketiga*, Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan motorik. *Keempat*, Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar. *Kelima*, Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, sertamenghargai karya kreatif. *Keenam*, anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.

Anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan yang disebutkan di atas, termasuk diantaranya perkembangan fisik motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik akan berkembang dengan baik apabila melalui sebuah proses belajar dan latihan. Pada saat anak mulai melatih keterampilan motoriknya, gerakan tubuh yang dilakukan mungkin masih janggal. Akan tetapi, dengan lebih banyak berlatih dan terus

mengulang-ulang berbagai gerakan, semakin lama anak menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan tersebut.

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat yang merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Menurut Desmita, keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Sedangkan, keterampilan motorik halus (*fine motor skill*), meliputi otot-otot kecil yang berada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang (Hasanah, 2016)

Menurut Hildayani dkk dalam (DAYANTI, 2019), keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan pada bagian-bagian jari-jari tangan, contohnya menulis, menggambar, memegang sesuatu. Motorik halus menjadi salah satu aspek kemampuan yang penting dan harus mendapat stimulus yang tepat serta sesuai dengan tahap perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam jenjang selanjutnya (Sudono, 2000). Gerakan motorik halus ini akan berkembang jika sering dilatih dan diulang-ulang serta ketika bentuk dan objek permainan yang diperoleh anak mendukung untuk itu (Agus, 2008). Apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak yaitu melalui media pembelajaran *kinetic sand*. *Kinetic sand* atau pasir kinetik yang sering disebut juga pasir ajaib yakni campuran pasir dengan bahan sintetis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pasir pantai, tidak berantakan hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri. Dengan pasir kinetik ini anak bisa bermain membuat patung, *castle* (istana), berbagai bentuk binatang, buah dan sebagainya

Bermain *kinetic sand* pada anak-anak merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain pasir buatan, namun juga dapat meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, penyaluran kreativitas, imajinasi, mengenal bentuk dan warna. Di samping itu, aktivitas bermain pasir kinetik dapat mengembangkan otot-otot halus anak, antara lain mengembangkan jari-jari tangan melalui gerakan

memeras, menggenggam, mengepal, menghimpit, menekan untuk menciptakan suatu bentuk. Pada saat yang sama tanpa disadari dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dan dapat melatih keterampilan motorik halus anak.

Pada saat ini, dunia digemparkan dengan pandemi covid-19 atau virus corona yang berdampak pada semua bidang diantaranya adalah pendidikan. Pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan mewajibkan kepada seluruh lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA untuk melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Untuk tingkat SMP SMP/MTs, SMA/SMK/MA yang notabene siswa yang berkategori melek IT saja kesulitan dalam pembelajaran daring, apalagi pembelajaran yang dilakukan setingkat TK/RA, SD/MI.

Sebetulnya ada banyak problem lain yang terjadi selama pembelajaran di masa pandemi, diantaranya orang tua yang sibuk dengan tugasnya untuk menafkahsi keluarga, minimnya pengetahuan orang tua, sarana dan prasarana yang sangat minim, ketidaksiapan lembaga dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan lain sebagainya.

Untuk pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, dengan pertimbangan *problem* tersebut serta dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini sendiri dengan menggunakan model bermain, tentu kehadiran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran (luar jaringan) luring/tatap muka juga perlu dilakukan untuk demi memaksimalkan pengembangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, ada hal menarik yang dilakukan oleh pendidik di sekolah tersebut dimana dalam pengembangan kemampuan anak pada aspek motorik halus menggunakan media yang belum terlalu familier terutama sekolah TK yang ada di kecamatan Bangorejo, yaitu dengan menggunakan *kinetic sand/Pasir Kinetik*. Di sekolah-sekolah lain kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan kemampuan motorik halus masih terfokus pada tugas-tugas yang terkesan membosankan dan biasa dilakukan di lembaga pendidikan TK pada umumnya. Diantaranya adalah media meronce, menggambar dan menggunting kertas (Observasi, 02 Nopember 2020).

Berbeda dengan yang dilakukan di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Salah satu media yang digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan *kinetic sand*. Ada beberapa alasan kenapa pendidik di TK Bahrul Ulum menggunakan media *kinetic sand*, diantaranya adalah *Kinetic sand* tidak lengket ditangan dan cetakan, *Kinetic sand* tidak mengeras, pada saat diisi pada cetakan,

mainan *kinetic sand* sangat lembut dan mudah dibentuk, tidak belepotan dan mudah dibersihkan, tidak beracun, aman dimainkan dan mainan *kinetic sand* telah mendapat ijin SNI. Selain pertimbangan itu, bermain *kinetic sand* sangat mudah menarik perhatian anak usia dini terutama dari banyaknya warna *kinetic sand* yang menyebabkan siswa ingin terus bermain.

## B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini jika ditinjau dari hasilnya menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Tanzeh, 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau menurut menurut (Arikunto, 2013) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan. Memang ada kalanya penelitian ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif diharapkan untuk mengetahui informasi tentang Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Media *Kinetic Sand* di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas kelompok A, siswa kelompok A dan wali siswa di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Siswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Media *Kinetic Sand* di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa di masa pandemi covid-19 melalui media *kinetic sand* di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo, Guru kelas mengadakan pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan), hal ini mengacu pada SE Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang di dalamnya disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah

(BDR) adalah terpenuhinya hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, terlindunginya seluruh warga satuan pendidikan dari dampak buruk akibat Covid-19, tercegahnya penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Adapun yang dilakukan Guru Kelas B TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo merupakan sebuah strategi dan inovasi mengingat siswa dan wali sudah mulai bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (Error! Hyperlink reference not valid.-belajar-daring-di-rumah).

Mengoptimalkan pengembangan motorik halus dengan menggunakan media *kinetic sand* di masa pandemi Covid-19 TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo yang perlu dilakukan oleh guru dan wali siswa terdiri dari tiga tahap yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi. Hal ini sesuai dengan tugas dari seorang guru berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa Pada BAB XI pasal 39 ayat (2) mengatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam (RI, 2019), tugas atau kewajiban guru antara lain:

- a. Merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
  - b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
  - c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
  - d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
1. Perencanaan pembelajaran dalam mengoptimalkan motorik halus siswa melalui media pembelajaran *kinetic sand*

Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat perlu diperhatikan, karena hal ini akan menjadi titik awal apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan harapan atau tidak. Sebelum proses pembelajaran seorang guru harus mampu mendesain rencana kegiatan belajar yang akan digunakan diantaranya menyediakan RPPM (Rencana program Pembelajaran Mingguan) kemudian RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan alat apa saja yang dibutuhkan selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan

pemerintah nomor 17 tahun 2010 dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, memberikan kebebasan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membuat program pembelajarannya sendiri disesuaikan dengan kondisi anak dan lembaga penyelenggara. Dengan adanya pedoman ini diharapkan akan memudahkan pendidik PAUD dalam menyusun perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

Statemen program pembelajaran dibahas juga dalam peraturan menteri pendidikan nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, BAB V tentang standart proses pasal 11 ayat 1, yakni dalam standar proses pembelajaran anak usia dini dimana salah satunya mencakup perencanaan pembelajaran. Dilanjutkan pasal 12 menyebutkan "(1) Perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 huruf a dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. (2) Perencanaan pembelajaran meliputi: a. program semester (Prosem); b. rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM); dan c. rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). (3) Perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD." (Pendidikan & Kebudayaan, 2018).

Menurut (Zaman, Hernawan, & Eliyawati, 2008) dalam merencanakan atau menyiapkan media, tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi
- b) Guru menyiapkan media
- c) Guru menyiapkan ruangan dan peralatan yang akan digunakan
- d) Guru menyiapkan anak

Penggunaan media *kinetic sand* dalam mengoptimalkan motorik halus anak karena media *kinetik sand* akan mampu mengasah kreatifitas dan kemampuan anak, melatih kemampuan motorik halus, dan melatih konsentrasi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Jatmika yang mengatakan bahwa manfaat yang didapat dari bermain pasir adalah sebagai berikut:

- 1) Mengasah kreatifitas dan kemampuan anak. Dengan bermain pasir mampu menggali, menimbun dan membentuk benda sesuai imajinasinya.
- 2) Mengenalkan konsep sebab akibat. Dengan bermain pasir, anak bisa mengetahui kejadian yang terdapat disekelilingnya. Misalnya, ketika membuat tumpukan pasir yang terlalu tinggi, maka hal yang akan terjadi adalah tumpukan pasir tersebut hancur atau pun longsor, dll.

- 3) Melatih kemampuan motorik halus, saat bermain pasir, seorang anak bisa melakukan aktivitas mengambil dan mengumpulkan pasir yang menggunakan kedua tangan.
  - 4) Melatih konsentrasi. Hal ini terjadi saat seorang anak membuat sebuah bentuk ataupun objek. Dengan hati-hati ia membuat sebuah benda tersebut sehingga tidak hancur (Yusep, 2012)
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa melalui media *kinetic sand*

Pelaksanaan pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa melalui media *kinetic sand* yang perlu dilakukan adalah menjelaskan proses permainan kepada wali siswa agar dalam proses pendampingan selama pembelajaran, wali siswa paham bagaimana cara penggunaan yang benar dan tahapan-tahapan apa yang harus dilakukan.

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa melalui media *kinetic sand*, antara lain:

- a. Guru memberikan intruksi kepada wali siswa bagaimana cara bermain media *kinetic sand* tersebut: Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah meremas, membentuk dan mencetak sesuai dengan cetakan yang tersedia.
- b. Melakukan pendampingan agar wali siswa bisa mendampingi anak-anak selama permainan.
- c. Wali mendokumentasikan kegiatan siswa dan mengirimkan hasil dokumentasinya ke WhatsApp grup kelas.

Apabila disimpulkan tahapan pelaksanaan ini berupa penyampaian materi pelajaran serta menyajikan media yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zaman et al., 2008) yang menjelaskan bahwa tahap menerapkan media dalam tahap pelaksanaan adalah Guru memberikan pelajaran atau menyajikan media. Lebih lanjut, dalam pelaksanaan bermain pasir tahapan yang perlu diperhatikan menurut (Dodge, 1988) adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, eksplorasi sensori-motor yang berhubungan dengan panca indera. Pada tahap ini anak mengenal sifat-sifat pasir. Anak menemukan bunyi titik-titik air hujan pada atap rumah dan pancaran air. Anak juga mengalami perasaan yang aneh ketika air atau pasir melalui sela-sela jarinya, membasahi atau mengotori jarinya atau melihat air menghilang terisap oleh pasir atau tanah.
- 2) Tahap kedua, anak-anak menggunakan pengalaman belajarnya untuk satu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak-anak dengan perencanaan, percobaan-percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir.

- 3) Tahap ketiga, anak-anak menyempurnakan hasil dari tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengalaman anak dihasilkan oleh kerumitan kegiatan yang direncanakan sendiri .
3. Evaluasi pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa melalui media *kinetic sand*

Pada tahap evaluasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu metode, hasil observasi dan wawancara peneliti diatas mendapati bahwa evaluasi di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo dilaksanakan dengan semestinya, sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 pasal 16. Dalam Pasal 16 disebutkan; (1) Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. (2) Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. (3) Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.

Yang menjadi acuan evaluasi khususnya dalam perkembangan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun adalah pendapat dari Wiyani (2014:37) sebagai berikut:

Usia	Kemampuan Motorik Halus
<b>4-5 Tahun</b>	<p>1.) Mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakannya yang lebih rumit dengan baik,</p> <p>2.) Memasang dan melepas kancing baju,</p> <p>3.) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari, dll),</p> <p>4.) Membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat (Wiyani, 2014:37).</p>

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran

- b. Menjiplak bentuk
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- f. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Evaluasi dalam mengoptimalkan motorik halus dengan menggunakan media *kinetic sand* diperoleh hasil: penilaian yang digunakan untuk mengoptimalkan motorik halus ke 20 anak dengan media *kinetic sand*: 1) Anak dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dengan baik, 2) Mengekspresikan diri melalui kegiatan meremas, membentuk dan mencetak dan 3) Membuat suatu bentuk ke dalam cetakan yang sudah tersedia.

Berdasarkan pemaparan tentang indikator pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun diatas, kemudian guru kelas membuat indikator untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus melalui media *kinetic sand*.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengoptimalkan Kemampuan Motorik Halus Siswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Media *Kinetic Sand* di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi**

Faktor pendukung dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak melalui media *kinetic sand* di Kelas B TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo antara lain:

- a. Pendampingan: dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *kinetic sand* guru kelas akan dibantu oleh wali siswa, terlebih kepada wali siswa yang mayoritas menjadi ibu rumah tangga
- b. Sarana Prasarana: media *kinetic sand* tergolong media yang tidak murah, tetapi antusiasme wali siswa yang tinggi tidak menghambat antusiasme pengadaan media karena dari guru kelas memberi solusi bahwasanya wali siswa boleh menggunakan satu media untuk 2-3 anak sehingga untuk pengadaan wali siswa bisa iuran dengan wali siswa yang lain
- c. Antusias anak: antusias anak dalam menggunakan media ini sangat tinggi mengingat *kinetic sand* yang dipakai akan memiliki banyak warna dan imajinasi serta kreatifitas anak akan berkembang melalui kegiatan ini.

Faktor pendukung dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat (Yusep, 2012) yang mengatakan bahwasanya manfaat yang bisa didapat dari bermain pasir adalah sebagai berikut:

- a. Mengasah kreatifitas dan kemampuan anak. Dengan bermain pasir mampu menggali, menimbun dan membentuk benda sesuai imajinasinya.
- b. Mengenalkan konsep sebab akibat. Dengan bermain pasir, anak bisa mengetahui kejadian yang terdapat disekelilingnya. Misalnya, ketika membuat tumpukan pasir yang terlalu tinggi, maka hal yang akan terjadi adalah tumpukan pasir tersebut hancur atau pun longsor, dll.
- c. Melatih kemampuan motorik halus, saat bermain pasir, seorang anak bisa melakukan aktivitas mengambil dan mengumpulkan pasir yang menggunakan kedua tangan.
- d. Melatih konsentrasi. Hal ini terjadi saat seorang anak membuat sebuah bentuk ataupun objek. Dengan hati-hati ia membuat sebuah benda tersebut sehingga tidak hancur.

Faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan media *kinetic sand* ini adalah karena tidak semua wali siswa memiliki alas khusus selama penggunaan media *kinetic sand* dan hanya menggunakan kertas dan kain, sehingga selama bermain pasir akan berserakan dan anak tidak fokus selama bermain karena risih.

#### D. Simpulan

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh dari penelitian yang dilakukan di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo tentang Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Siswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Media *Kinetic Sand* di Masa Pandemi Covid-19 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Demi mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media *kinetic sand*. Pemilihan media ini karena anak-anak dirasa sudah mulai bosan dengan kegiatan seperti menggunting, melipat, mewarnai dan lain-lain. Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus melalui media kinetik sand hal yang perlu dilakukan oleh guru di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo Kecamatan Genteng, antara lain:
  - a. Perencanaan: Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Adapun dalam menyediakan media, wali siswa bisa membeli secara mandiri ataupun patungan yang sekiranya tidak memberikan wali siswa.

- b. Pelaksanaan: dalam tahap ini guru menjelaskan proses permainan kepada wali siswa agar dalam proses pendampingan wali siswa bisa memahami proses pembelajaran dan pendampingannya bisa berjalan secara maksimal.
  - c. Evaluasi: Selama pembelajaran guru melakukan penilaian melalui video yang dikirimkan oleh wali siswa berdasarkan instrumen yang telah dibuat oleh guru kelas
2. Faktor pendukung dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak melalui media kinetic sand di TK Bahrul Ulum Desa Purwodadi Kecamatan Bangorejo antara lain:
  - a. Pendampingan: dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *kinetic sand* guru kelas akan dibantu wali siswa,
  - b. Sarana Prasarana: mahalnya media kinetic sand tidak mengganggu antusiasme wali siswa karena guru memberikan solusi bagi wali siswa yang merasa keberatan,
  - c. Antusias anak: antusias anak sangat tinggi dengan menggunakan media ini dan dapat faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan media kinetic sand tidak semua wali siswa memiliki alas khusus selama penggunaan media, sehingga selama bermain pasir akan berserakan dan anak tidak fokus selama bermain.

## Daftar Rujukan

- Agus, A. Z. Z. (2008). Mengenal Dunia Bermain Anak. *Yogyakarta: Banyu Media*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- DAYANTI, Y. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Kinetic Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Dodge, D. T. (1988). *The Creative Curriculum for Early Childhood*. ERIC.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Latif, M., Zukhairina, Z. R., & Afandi Muhammad, O. B. P. A. (2014). Usia Dini Teori dan Aplikasi. *Jakarta: Kencana Prenadamedia Group*.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen PAUD, cet. Ke-1, *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, R. I. (2018). Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014: Tentang Kurikulum 2013 PAUD. *Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD*.
- RI, K. P. N. (2019). *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Sudono, A. (2000). Sumber Belajar dan Alat Permainan, Jakarta. *PT. Gramedia*.
- Tanzeh, H. A. (2018). *PENELITIAN KUALITATIF*.

Yusep, N. J. (2012). *Ragam Aktivitas Harian Untuk Play Group*. Jogjakarta: Diva Press.

Zaman, B., Hernawan, A. H., & Eliyawati, C. (2008). Media dan sumber belajar TK. *Jakarta: Universitas Terbuka*.